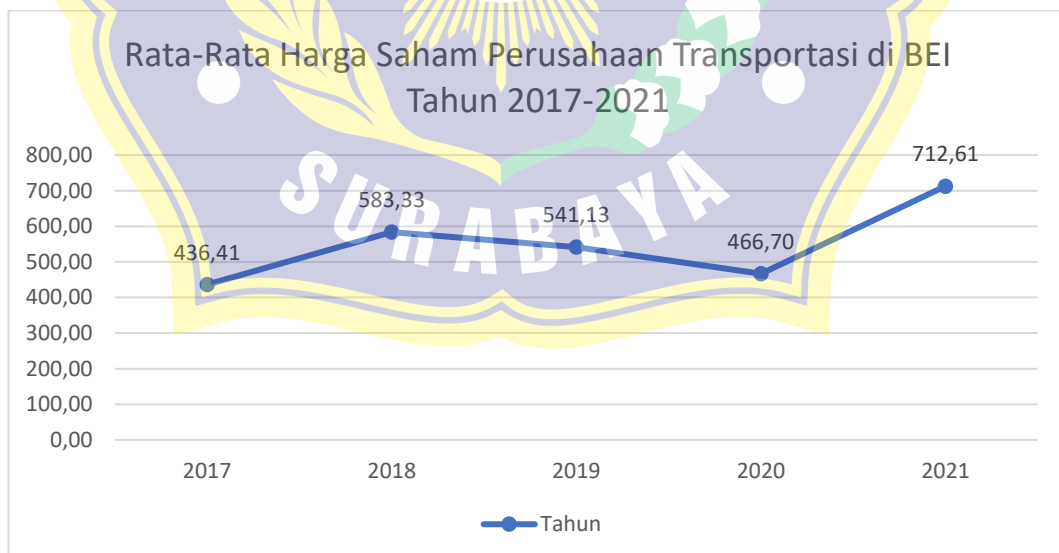


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor transportasi memegang peranan penting dalam distribusi barang dan jasa ke seluruh pelosok tanah air dan antar negara, oleh karena itu transportasi merupakan komponen strategis pemerataan dan pertumbuhan ekonomi, mobilitas manusia dan barang, arus informasi dan arus keuangan, yang harus dikelola dengan cepat dan akurat untuk memenuhi persyaratan tepat waktu. Transportasi juga merupakan kemakmuran, pembangunan politik, pertahanan dan keamanan sosial budaya. Peran transportasi sebagai jembatan yang memungkinkan seluruh kegiatan perekonomian dan logistik nasional menghasilkan nilai tambah sosial ekonomi (peningkatan nilai sosial ekonomi) (Silondae et al., 2016).



Gambar 1.1 Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Transportasi di BEI Tahun 2017-2021

Sumber : www.idx.co.id

Grafik diatas adalah rata-rata harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Harga saham tersebut menggunakan *Closing Price* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Dari grafik diatas dapat diketahui bahwasanya rata-rata harga saham keseluruhan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami ketidakstabilan. Pada tahun 2017 rata-rata harga saham sebesar 436,41 lalu pada tahun 2018 naik 34% menjadi 583,33 hal tersebut sangat baik dikarenakan harga saham perusahaan transportasi tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2019 rata-rata harga saham mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 7% menjadi 541,33. Pada tahun 2020 adanya pandemi Covid-19 yang dimana beberapa sektor perusahaan mengalami penurunan kinerja, sama halnya dengan perusahaan transportasi yang dilihat dari rata-rata harga sahamnya yang mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 14% menjadi 466,70 , sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan harga saham yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 53% menjadi 712,61. Hal tersebut menjadi salah factor yang berdampak pada tinggi rendahnya *Price Book Value* dikarenakan PBV bisa dijadikan patokan untuk menilai suatu saham layak dibeli atau tidak.

Signalling Theory dapat dijadikan teori yang berhubungan dengan Nilai perusahaan. Secara umum, *signaling theory* sangat erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan atas nama investor, laporan keuangan adalah bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. *Signalling theory* ini juga mengemukakan tentang cara perusahaan memberikan sinyal seperti informasi mengenai apa yang sudah

dilakukan oleh manajemen ataupun perusahaan untuk merealisasikan keinginan investor (Windianti & Susetyo, 2021). Oleh karena itu, teori sinyal (*signaling theory*) merupakan upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Para Investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan juga nilai perusahaan dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Price to Book Value merupakan perbandingan antara nilai pasar Saham dengan nilai bukunya, nilai buku dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah tingkat harga saham dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah. Rendahnya angka PBV tersebut tercermin dari *undervalued* harga saham yang mengindikasikan penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten. Harga saham yang dinilai terlalu tinggi atau PBV yang tinggi mencerminkan persepsi investor yang berlebihan terhadap perusahaan (Windianti & Susetyo, 2021). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Price to Book Value tercermin dari naiknya harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, sehingga *Price to Book Value* sangat penting untuk menggambarkan kinerja perusahaan, yang dapat mempengaruhi persepsi calon investor. Mempertimbangkan pentingnya *Price to Book Value* sebagai salah satu pengembalian mendasar dari keputusan investasi. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai pemegang saham dengan mencapai kinerja yang lebih baik, yang menuntut manajer keuangan untuk melakukan tugas pengelolaan keuangannya dengan benar dan seefisien mungkin (Hasania et al., 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Price to Book Value* adalah *Current Ratio*. Jika *Current Ratio* baik maka kemampuan perusahaan akan semakin baik dalam mencukupi hutang jangka pendeknya dan terhindar dari masalah likuiditas. Hal itulah yang membuat investor tertarik sehingga berdampak pada naiknya harga saham dan nilai perusahaan. Penentuan kebutuhan dana tersebut melibatkan beberapa pertimbangan, antara lain dari mana dana tersebut, perusahaan bisa jadi menggunakan sumber daya internal atau eksternal dari perusahaan tersebut. Kesalahan penggunaan hutang jangka pendek dapat menyebabkan perusahaan bangkrut, sehingga investor cenderung mewaspadaai perusahaan yang banyak menggunakan hutang. Untuk perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi, maka nilai perusahaan akan menurun (Sofiani & Siregar, 2022).

Price to Book Value juga dapat dipengaruhi oleh tingkat *Return on Equity* yang dihasilkan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian Mahayati et al. (2021) menyimpulkan bahwa ROE (*Return on Equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* serta penelitian Hidayati, (2010) menyimpulkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value*, dikarenakan jika ada pertumbuhan dan kenaikan *Return on Equity* menunjukkan prospek perusahaan tersebut semakin baik. Jika rasio *Return on Equity* naik maka menandakan bahwa adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga nantinya akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut (Mahayati et al., 2021).

Trade-off Theory menjelaskan mengenai kebijakan Struktur Modal melibatkan trade-off antara risiko dan pengembalian. Jika perusahaan menambah lebih banyak hutang jangka panjang maupun pendek tentu saja hal itu akan meningkatkan risiko yang didapat perusahaan tersebut. Perusahaan juga harus mempertimbangkan risiko yang didapat jika hutang yang diambil terlalu besar (Kusumawati & Rosady, 2018).

Salah satu aspek penting yang bisa mempengaruhi *Price to Book Value* adalah *Debt to Equity Ratio*. Hal ini berdasarkan hasil penelitian (Hauteas, O.S., 2019) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Hal ini sesuai dengan teori keuntungan yang menyatakan bahwa ketika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal, setiap peningkatan utang akan meningkatkan Nilai Perusahaan, begitu pula sebaliknya ketika posisi struktur modal berada di atas titik optimal. Dalam hal ini, setiap kenaikan hutang menurunkan nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang baik diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal. Untuk meningkatkan produktivitas perusahaan, biasanya perusahaan meminjam modal untuk bersaing dengan perusahaan lain yang memiliki modal lebih besar. Hal ini tentunya akan merugikan nilai perusahaan di mata investor. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan membandingkan total utang dan total modal (Aswat et al., 2020). Jika perbandingan antar keduanya memberitahukan output yg baik maka sanggup dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan menggunakan struktur modal yg baik.

Penggunaan variabel *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel intervening berangkat dari kenyataan bahwa *Debt to Equity Ratio* dapat secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi *Price to Book Value*. Dengan demikian, Struktur modal dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* berperan dalam hubungan antara profitabilitas ROE terhadap *Price to Book Value*. *Debt to Equity Ratio* juga berperan dalam hubungan *Current Ratio* dan tidak langsung dapat mempengaruhi *Price to Book Value* yang dimana terlepas dari perusahaan yang wajib melunasi hutang jangka pendeknya tepat waktu, perusahaan juga harus bisa menemukan cara yang tepat untuk memperoleh jumlah modal yang cukup besar dapat mengcover unexpected losses yang timbul dari aktivitas perusahaan, jika perusahaan dapat melakukan hal tersebut maka nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan. Model bisnis mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan mengoptimalkan manfaat pajak dan menyeimbangkannya dengan tekanan finansial dari peningkatan utang, sehingga menyeimbangkan biaya dan manfaat dari peningkatan utang (Tulkhusna, 2022).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu mengenai *Price to Book Value* yang dipengaruhi oleh profitabilitas dan likuiditas. Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Tulkhusna (2022) yang mengkaji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel mediasi. Selain itu, Penelitian ini juga mengembangkan penelitian sebelumnya dengan memasukkan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel yang mengintervening pengaruh *Current Ratio* serta pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price to Book Value*.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai rata-rata harga saham perusahaan transportasi yang tidak stabil menandakan adanya fluktuasi pada harga saham perusahaan transportasi. Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, jika perusahaan memperoleh keuntungan yang besar maka sangat memungkinkan deviden yang akan diberikan ke investor juga relatif besar (Rohman, 2022). Menurut Nawangwulan et al. (2018) Salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan, jika perusahaan tersebut menghasilkan laba yang tinggi dan meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Hal tersebut tidak terjadi pada beberapa perusahaan transportasi antara lain perusahaan TNCA (Trimuda Nuansa Citra Tbk) dan INDX (Tanah Laut Tbk). Perusahaan TNCA pada tahun 2018 melaporan laba sebesar 2 milyar sedangkan pada tahun 2019 melaporan rugi sebesar 3 milyar tetapi harga saham pada perusahaan tersebut tahun 2019 naik seharga 424 dari tahun sebelumnya seharga 278. Harga saham terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Naik turunnya harga saham akan berpengaruh terhadap besarnya rasio *Price to Book Value* dan nantinya akan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut (Rudangga, I. dan Sudiarta, 2022).

Price to Book Value telah dibahas didalam beberapa penelitian, namun terdapat kesenjangan (Gap) atau perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Perbedaan hasil tersebut ditemukan pada *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Tulkhusna (2022), Mahayati et al. (2021) dan Ariyanti (2019). Perbedaan hasil dari

penelitian sebelumnya mendorong pengujian lebih lanjut untuk menentukan konsistensi hasil pada variabel *Price to Book Value*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Return on Equity* terhadap *Price to Book Value* dengan variabel *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel intervening.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021 ?
2. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021 ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021 ?
4. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021 ?
5. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021 ?

6. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021 ?
7. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021.

6. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021.
7. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price to Book Value* dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis :

- a. Hasil Penelitian berikut berharap mampu memberi informasi dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Equity* terhadap *Price to Book Value* Dengan *Debt to Equity Ratio* Sebagai Variabel Intervening.
- b. Hasil Penelitian inilah diharapkan bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mempunyai obyek penelitian yang sama.

2. Manfaat Secara Praktis

Bagi Peneliti hasil penelitian inilah bisa menjadi sarana untuk menambahkan serta meningkatkan wawasan serta pengetahuan yang berkaitan dengan Pengaruh *Current Ratio* Dan *Return on Equity* Terhadap *Price to Book Value* dengan *Debt to Equity Ratio* Sebagai Variabel Intervening.